

PERAN RASIO CAMEL DALAM MEMPREDIKSI PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH MASA DEPAN

RA. Ida Wahyu Esti P.
ida.wahyu.esti@gmail.com

Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research is aimed to examine (a) the influence of the CAR (Capital Adequacy Ratio) to the ROA in the future, (b) the influence of the NPF ratio (Non Performing Finance) to the ROA in the future, (c) the influence of the NPM ratio (Net Profit Margin) to the ROA in the future, (d) the influence of BOPO ratio (Operating Cost Operational Income) to the ROA in the future, (e) the influence of the FDR ratio (Finance to Deposit Ratio) to the ROA in the future. The financial ratio data which can be given is the Syariah Banking statistics from Bank Indonesia which is the aggregate or overall in 2005-2015 periods. The analysis method has been carried out by using multiple linear regression. The result of the research shows that (a) Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance, Operating Cost and Operational Income, and Finance to Debt Ratio do not have any influence to the Return on Asset in the future. This is caused by the Sharia Bank is encountered to high operating cost. Meanwhile, the Net Profit Margin has positive influence to the Return on Asset in the future because the management performance of a bank has great influence to the profitability in the future, (b) CAMEL ratio can be used to predict the profitability in the future.

Keywords : *Capital adequacy ratio, non performing finance, net profit margin, operating cost and operating income, and return on assets in the future.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (a) pengaruh rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap ROA di masa depan, (b) pengaruh rasio NPF (*Non Performing Finance*) berpengaruh terhadap ROA di masa depan, (c) pengaruh rasio NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh terhadap ROA di masa depan. (d) rasio BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*) berpengaruh terhadap ROA di masa depan, (e) pengaruh rasio FDR (*Finance to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap ROA di masa depan. Data rasio keuangan yang dapat diberikan adalah data statistik perbankan syariah dari Bank Indonesia yang merupakan agregat atau keseluruhan periode 2005-2015. Metode Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, dan Finance To Debt Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* di masa depan. Hal ini dikarenakan Bank Syariah dihadapkan pada Biaya Operasional yang tinggi. Sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* di masa depan karena kinerja manajemen sebuah bank sangat berpengaruh terhadap profitabilitas di masa depan, (b) rasio CAMEL dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas di masa depan.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance, Net Profit Margin, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, dan Return On Asset di masa depan.*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan tulang punggung dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena dapat berfungsi sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana atau defisit. Fungsi ini merupakan mata rantai yang penting dalam melakukan bisnis karena berkaitan dengan penyediaan dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi. Oleh karena itu, agar dapat berjalan dengan lancar maka lembaga perbankan harus berjalan dengan baik pula.

Hadirnya bank syariah menawarkan produk keuangan dan investasi dengan cara yang berbeda dibanding bank konvensional yang sudah lama ada. Yakni dengan menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah. Bank Syariah yang mulai dikenal masyarakat dan dinilai lebih menarik karena transaksi yang dilakukan Entitas Syariah berasaskan pada prinsip paradigma : persaudaraan, Keadilan (yang melarang adanya Riba, Kezaliman, Maysir, dan Gharar), kemaslahatan, Keseimbangan, dan Universalisme.

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat diminati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Dalam konteks pengelolaan perekonomian makro, meluasnya penggunaan berbagai produk dan instrumen keuangan syariah akan dapat merekatkan hubungan antara sektor keuangan dengan sektor riil serta menciptakan harmonisasi di antara kedua sektor tersebut. Semakin meluasnya penggunaan produk dan instrumen syariah disamping akan mendukung kegiatan keuangan dan bisnis masyarakat juga akan mengurangi transaksi-transaksi yang bersifat spekulatif, sehingga mendukung stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kestabilan harga jangka menengah-panjang.

Menurut Fahmi (2015:183), Penilaian kesehatan bank menjadi penting karena berkaitan erat dengan reputasi dan kepercayaan masyarakat kepada lembaga perbankan tersebut. Penilaian kesehatan adalah muara akhir atau hasil dari aspek pengaturan dan pengawasan perbankan nasional. berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikansi serta komprehensif dan terstruktur merupakan prinsip-prinsip umum yang harus diperhatikan manajemen bank dalam menilai tingkat kesehatan bank (SE BI No. 13/24/DPNP) (Fahmi, 2015).

Bagi Investor, penilaian dan informasi kesehatan bank menjadi bagian penting yang menggambarkan kondisi kesehatan bank tersebut. jika bank tersebut baik maka akan memberi sinyal positif, namun jika kondisinya tidak baik akan memberi sinyal negatif. Sinyal negatif jelas akan menurunkan reputasi bank tersebut dimata investor (Fahmi, 2015). Sedangkan Reputasi adalah barang mahal yang tak ternilai harganya. karena demikian mahalnya, resiko reputasi sangat penting diwasapadai bank, dengan demikian menjaga kesehatan bank penting

yang menunjukkan kinerja bank untuk memberikan sinyal positif bagi investor sehingga dapat menaikkan reputasi bank.

Tingkat kesehatan bank merupakan suatu nilai yang harus dipertahankan oleh tiap bank, baik buruknya tingkat kesehatan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan pihak-pihak yang berhubungan dengan bank yang bersangkutan. Tingkat kesehatan bank merupakan barometer kemampuan kompetisi usaha bisnis dari bank tersebut. Kemampuan manajemen untuk melaksanakan fungsinya sebagai penyimpan harta, pengusaha dan pengelola investasi yang baik (*professional investment manager*) akan sangat menentukan kualitas usahanya sebagai lembaga perantara dan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Prinsip kehati-hatian dalam kebijaksanaan perbankan merupakan kunci sukses bagi bisnis perbankan saat ini. Bank juga merupakan sebuah perusahaan, karena itu persoalan likuiditas dan solvabilitas adalah persoalan yang penting dan berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat, nasabah dan pemerintah. Oleh karena itu sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan publik terhadap kinerja perbankan.

Penilaian kinerja bank oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah maupun *stockholder* yang lain penting untuk dilakukan karena menyangkut distribusi kesejahteraan diantara mereka. Kinerja bank dapat dinilai melalui berbagai macam variabel atau indikator. Sumber utama variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan inilah dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar dari penilaian kinerja bank. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan, karena rasio-rasio tersebut terbukti berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan serta dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat.

Menurut Fahmi (2015:149) Kinerja keuangan yang merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Analisis laporan keuangan perbankan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek capital meliputi CAR, aspek aset meliputi NPL, aspek earning meliputi NIM, dan BOPO, sedangkan aspek *liquidity* meliputi LDR dan GWM. Empat dari lima aspek tersebut masing-masing *capital, assets, management, earning, liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Penelitian rasio keuangan baik secara individu maupun secara *construct* untuk menilai kinerja dan pengujian kekuatan hubungan rasio keuangan dengan kinerja keuangan perbankan, menurut pengamatan peneliti jarang dilakukan. Hal ini didasari oleh beberapa alasan antara lain keuangan perusahaan perbankan sedikit berbeda dengan rasio keuangan-keuangan sejenis perusahaan lainnya.

Menurut Restiyana (2011:2) Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dari suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun

pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan. Untuk menilai kinerja perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu CAMEL (*capital, assets, management, earning, dan liquidity*). Karena laba sebagai proksi dari kinerja, maka laporan keuangan menempati posisi dominan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini, CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*), aspek capital meliputi CAR, aspek aset meliputi NPF, aspek earning meliputi BOPO, sedangkan aspek *liquidity* meliputi FDR, dan aspek manajemen meliputi NPM. Laba merupakan proksi dari kinerja dalam mendukung kesehatan bank yang tercermin pada Laporan Keuangan Bank Syariah dan untuk menilai kinerja perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu CAMEL (*capital, assets, management, earning, dan liquidity*), Sehingga dengan ini penulis mengangkat judul "Peran Rasio CAMEL Dalam Memprediksi Profitabilitas Perbankan Syariah Masa Depan".

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Finance*), NPM (*Net Profit Margin*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), FDR (*Finance to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap ROA di masa depan.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Bank

Menurut Arbi (2013:18) Bank adalah lembaga keuangan yang usahanya menyerap dana dari kelompok masyarakat yang berkelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kepada kelompok masyarakat yang kekurangan dana dan membutuhkan dana tersebut serta memenuhi persyaratan tertentu untuk diberikan dana bantuan tersebut.

Bank adalah suatu badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan dana yang dihimpunnya itu kepada masyarakat. Dana yang dihimpun dari masyarakat berbentuk simpanan, sedangkan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya yang tujuan dari penyaluran itu untuk meningkatkan taraf hidup rakyat.

Pengertian Bank Syariah

Menurut Muhammad (2002:15) bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Peranan Bank Syariah

Muhammad (2002:17) mengemukakan adanya bank Islam diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank islam. Melalui pembiayaan ini, bank islam dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan bank Islam dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan.

Rasio Keuangan

Rasio menurut Fahmi (2012:44) adalah perbandingan yang dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Secara sederhana rasio disebut sebagai perbandingan jumlah dengan jumlah lainnya, dengan melihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Kasmir (2008:104) menjelaskan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Harahap (2010:297) mendefinisikan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti), misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya.

Modal (*Capital*)

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) *Capital Adequacy* adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perhitungan *capital adequacy* ini didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung resiko harus disediakan jumlah modal sebesar presentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya.

Kualitas Aset (*Asset Quality*)

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Standar kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia dalam menjalankan kegiatan operasinya dengan baik jika NPL dibawah 5%. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Sedangkan untuk Bank Syariah menggunakan NPF (*Non Performing Finance*) karena bank syariah penyaluran dananya menggunakan pembiayaan bukan pinjaman.

Manajemen (*Management*)

Meirkusiwati (2007) berpendapat bahwa tingkat kesehatan bank berdasar pada aspek manajemen dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini berdasarkan pada seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen umum, manajemen risiko dan kepatuhan bank yang mempengaruhi perolehan laba. *Net Profit Margin* dihitung dengan membagi *Net Income* atau laba bersih dengan *Operating Income* atau pendapatan operasional.

Profitabilitas (*Earning*)

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:520) *Earning* (rentabilitas) menunjukkan tidak hanya jumlah kuantitas dan *trend earning* tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas earning.

Likuiditas (*Liquidity*)

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:520) *Liquidity* (likuiditas) menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Pengaturan likuiditas bank terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar. Sedangkan untuk Bank Syariah menggunakan FDR karena penyaluran dananya adalah berupa pembiayaan bukan pinjaman.

Return On Asset (ROA)

Return on Asset merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return on Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan 1998).

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Widati (2012) jika manager perusahaan Perbankan dapat mengelola permodalan dengan baik yaitu dengan memanfaatkan secara optimal modal sendiri sehingga keuntungan yang diperoleh akan meningkat karena tidak untuk membiayai modal dari luar/eksternal. Dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan/kecukupan modal juga akan meningkat dan juga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat/nasabah karena laba yang meningkat tersebut. Sehingga dengan semakin besar rasio CAR akan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga akan memiliki keinginan lebih untuk menyimpan dana di bank tersebut, maka bank akan memiliki cukup dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga hal ini sangat berpotensi untuk meningkatkan profitabilitas bank, bank dengan profitabilitas yang baik dan stabil maka akan semakin menarik investor dan depositan sehingga akan meningkatkan profitabilitas di tahun-tahun berikutnya. Sehingga dalam hal ini CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas di masa depan.

Pengaruh *Non Performin Finance* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Widowati (2015) Nilai NPL yang tinggi akan mengindikasikan terjadinya kerugian pada bank karena akan memperbesar dana yang dikeluarkan untuk membiayai kredit. Kredit yang diberikan dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (masyarakat). Lebih lanjut lagi pengertian kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Dan menurut Bestari dan Rohman (2013) Rasio NPL menunjukkan tingginya angka kredit yang harus dihadapi bank, sehingga semakin besar bank untuk menghadapi kondisi bermasalah. Dengan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa rasio NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas di masa depan karena apabila semakin tinggi rasio NPF suatu bank maka bank akan mengalami kondisi bermasalah berupa kredit macet yang akan menurunkan profitabilitas bank sehingga menurunkan citra dan kredibilitas bank di mata publik.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Ferdian (2015) penilaian manajemen adalah inti dari pengukuran sebuah bank, apakah telah berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat (*sound banking business*) atau dikelola secara tidak sehat karena seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup

manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan bermuara pada perolehan laba. Sehingga dalam hal ini tingginya rasio NPM maka akan semakin baiknya pengelolaan manajemen sebuah bank sehingga akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas di masa depan.

Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Yulianto dan Sulistyowati (2012) Semakin besar rasio BOPO mengindikasikan pendapatan operasional yang diperoleh tidak dapat mengcover beban operasional yang dikeluarkan sehingga kemungkinan bank mengalami kondisi tidak sehat semakin besar. Sehingga apabila rasio meningkat maka bank mengalami kesulitan dalam menekan biaya operasional melalui pendapatan operasional yang diperolehnya sehingga hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi bank atau menurunkan profitabilitasnya. Dengan menurunnya profitabilitas maka hal ini akan dipandang publik tidak baik karena tingginya biaya operasional yang dihadapi bank tersebut. Sehingga dalam hal ini BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas di masa depan.

Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Widati (2012) semakin tinggi atau besar dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh Perbankan dan disalurkan dalam bentuk kredit/*loan* secara tepat, efisien dan hati-hati maka akan meningkatkan pendapatan Perbankan karena semakin tinggi LDR semakin besar juga potensi untuk mencapai *Return On Asset*/ROA. Rasio FDR untuk bank syariah ini menunjukkan fungsi intermediasi suatu bank sehingga semakin baik pengelolaan fungsi intermediasi suatu bank maka akan semakin meningkatkan profitabilitas di tahun-tahun berikutnya. Sehingga dalam hal ini FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas di masa depan.

METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah yang mempublikasikan data rasio keuangannya yang terdapat di Bank Indonesia. Kriteria yang digunakan dalam sampel adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mengeluarkan data rasio keuangan selama tahun 2005-2015 yang dipublikasikan melalui situs www.bi.go.id

Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independent dan variabel dependent. *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performin Finance*, *Net Profit Margin*, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional, dan *Finance To Deposit Ratio* adalah variabel independent dan *Return On Asset* sebagai variabel dependent. Perhitungan *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA}_{it+1} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Ket : ROA Bank Umum Syariah ke i tahun ke t+1

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model analisis koefisien regresi berganda berdasarkan pada model kuadrat terkecil biasa OLS (*Ordinary Least Square*) untuk menganalisis pengaruh NPL, CAR, ROA, ROE, NPM, BOPO, FDR terhadap ROA

Uji Autokorelasi

Menurut Wiyono (2011:165) Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Uji Heterokedasitas

Menurut Wiyono (2011:160) Uji Heterokedasitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedasitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Ada beberapa metode pengujian yang dapat dilakukan yaitu : Uji Park, Uji Glesjer, Melihat Pola Grafik Regresi, dan Uji Koefisien Korelasi Spearman. Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan Pola Grafik Regresi.

Uji Multikolinearitas

Menurut Wiyono (2011:157) Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear atau variabel *independent* dalam model regresi. Prasyarat harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Dalam Peneleitian ini melihat nilai *inflation factor* (VIF) Apabila Korelasi diatas 90% dan nilai VIF lebih besar dari sepuluh maka terjadi multikolinearitas.

Uji Normalitas

Menurut Wiyono (2011:149) Uji Normalitas berguna untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal ataukah tidak. Uji ini biasanya dilakukan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka pesyaratan normalitas harus terpenuhi, artinya data harus berdistribusi normal. jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik.

Uji Hipotesis

Pengujian masing-masing hipotesis dilakukan dengan menguji masing-masing koefisien regresi dengan uji t. Model regresi berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut :

$$ROA = \alpha + b_1CAR + b_2NPF + B_3NPM + b_4BOPO + b_5FDR$$

Keterangan :

α = Koefisien Konstanta

b_{1-5} = Koefisien regresi variabel independent

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah bank yang bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW.

Analisis dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1

Ikhtisar Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | |
|------------------------|----------|----------------|----|
| | Mean | Std. Deviation | N |
| ROA | 1.55445 | 0.451409 | 11 |
| CAR | 13.87055 | 2.039292 | 11 |
| NPF | 3.282 | 1.06736 | 11 |
| NPM | 9.64169 | 2.660284 | 11 |
| BOPO | 82.51182 | 8.410163 | 11 |
| FDR | 95.66573 | 5.314704 | 11 |

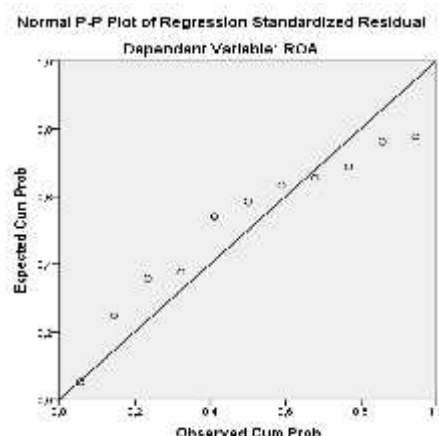
Sumber : Output SPSS

Dalam penelitian ini terdapat 5 sampel penelitian, dimana merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang perbankan dengan periode pengamatan selama 11 tahun (2005-2015), dan jumlah observasi (n) sebanyak 55. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dalam tabel 1 dapat diketahui bahwa :

- Nilai CAR mean sebesar 13,87055
- Nilai NPF mean sebesar 3,282000
- Nilai NPM mean sebesar 9,64169
- Nilai BOPO mean sebesar 82,51182
- Nilai FDR mean sebesar 95,66572
- Niai ROA mean sebesar 1,43391

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber : Output SPSS

Gambar 1
Uji Normalitas Data

Pada gambar 1 di atas terlihat bahwa titik penyebaran data dalam penelitian ini berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dengan demikian data berdistribusi normal yang berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolineritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolineritas

| Model | Coefficients ^a | |
|-------|---------------------------|-------|
| | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| CAR | ,673 | 1,486 |
| NPF | ,600 | 1,666 |
| NPM | ,129 | 7,747 |
| BOPO | ,100 | 9,958 |
| 1 FDR | ,533 | 1,875 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS

Dari tabel diatas, kelima variabel independent (CAR, NPF, NPM, BOPO, dan FDR) tersebut memiliki nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolineritas pada persamaan regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,961 ^a | ,924 | ,848 | 0.17572 | 1,479 |

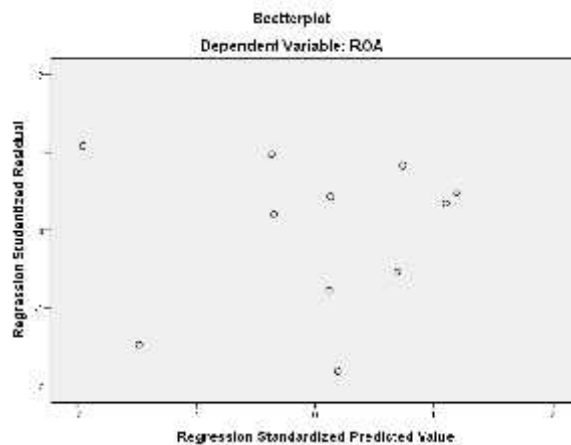
a. Predictors: (Constant), FDR, NPM, NPF, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil analisa tabel 3, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.479 dengan demikian model regresi ini tidak ada autokorelasi.

Uji Heterokedasitas



Sumber : Output SPSS

Gambar 2
Uji Heterokedasitas

Dari grafik diatas, diketahui bahwa titik-titik data tersebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terdapat hetero kedasitas pada model regresi ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji R²

Tabel 4
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,961 ^a | ,924 | ,848 | 0.17572 | 1,479 |

a. Predictors: (Constant), FDR, NPM, NPF, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan Output SPSS diatas bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,848 atau 84.8%. Hal ini berarti 84.8% variasi perubahan ROA di masa depan yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independent yaitu, CAR, NPL, NPM, BOPO, dan FDR, sedangkan sisanya sebesar 15.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model transformasi regresi.

Hasil Uji F

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1,883 | 5 | ,377 | 12,199 | ,008 ^b |
| | Residual | ,154 | 5 | ,031 | | |
| | Total | 2,038 | 10 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, NPM, NPF, CAR, BOPO

Sumber : Output SPSS

Karena F hitung (12.199) > dari F tabel (6,16) maka persamaan regresi dinyatakan Baik (*good of fit*) dan signifikansi < 0.05.

Hasil Uji t

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji t

| Model | Coefficients ^a | | | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -1,715 | 3,108 | | -,552 | ,605 |
| CAR | ,007 | ,033 | ,032 | ,212 | ,841 |
| NPF | -,062 | ,067 | -,146 | -,921 | ,399 |
| NPM | ,170 | ,058 | 1,004 | 2,932 | ,033 |
| BOPO | ,008 | ,021 | ,144 | ,371 | ,726 |
| 1 FDR | ,011 | ,014 | ,135 | ,799 | ,461 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS

Dengan melihat tabel diatas, dapat disusun dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = -1.715 + 0.007 \text{ CAR} - 0.62 \text{ NPF} + 0.170 \text{ NPM} + 0.008 \text{ BOPO} + 0.11 \text{ FDR}$$

Adapun yang dimaksud (interpretasi) dari persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

1. Nilai konstanta sebesar -1.715 menunjukkan bahwa apabila nilai semua variabel independen sama dengan 0 maka nilai prediksi untuk ROA di masa depan adalah sebesar -1.715.
2. Nilai koefisien regresi variabel NPM (*Net Profit Margin*) sebesar 0.170 menyatakan bahwa nilai NPM berubah satu satuan maka nilai ROA di masa depan akan berubah sebesar 0.170. Nilai hasil uji statistik t menunjukkan variabel NPM dengan nilai t sebesar 2.932 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.033 yang berarti $\alpha < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel NPM berpengaruh terhadap ROA di masa depan.

Dari hasil analisis regresi pada tabel 6 tampak terdapat empat variabel independent (CAR, NPF, BOPO, dan FDR) yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh variabel independent $> 0,05$.

Pembahasan

Pengaruh variabel CAR terhadap ROA di masa depan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAR tidak berpengaruh terhadap ROA di masa depan. Menurut Dewi, et al (2014) CAR tidak berpengaruh signifikan karena bank tidak mampu untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko. Menurut Atiningrum (2013) bank-bank berusaha menjaga CAR yang dimilikinya sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Selain itu, hal ini juga dapat terjadi dikarenakan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai CAR

perusahaan perbankan. Sehingga dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA di masa depan karena ada faktor-faktor lain mengenai tingginya biaya operasional Bank Syariah yang berpengaruh terhadap laba bank syariah.

Pengaruh variabel NPF terhadap ROA di masa depan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPF tidak berpengaruh terhadap ROA di masa depan. Menurut penelitian Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016) apabila jumlah NPF besarnya melebihi 5%, maka profitabilitas yang akan diterima bank menjadi lebih rendah. Sedangkan menurut pemikiran penulis rasio NPF bank syariah sudah cukup baik dengan rata-rata 3.282% akan tetapi hal tersebut tidak dapat mempengaruhi ROA di masa depan, hal ini dikarenakan Bank Syariah Bank Syariah dihadapkan pada Biaya Operasional yang tinggi sehingga bagi hasil dari pembiayaan yang disalurkan tidak mampu meningkatkan profitabilitas bank syariah di masa depan.

Pengaruh variabel NPM terhadap ROA di masa depan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPM berpengaruh terhadap ROA di masa depan. Menurut Ferdian (2015) Strategi pemasaran yang di ukur dengan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Kondisi ini terjadi karena penilaian manajemen adalah inti dari pengukuran sebuah bank, apakah telah berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat atau dikelola secara tidak sehat. Selain itu dengan penilaian manajemen maka ketrampilan manajerial dan profesionalisme perbankan dari pimpinan atau manajer yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan pemikiran penulis bahwa kinerja manajemen yang baik dan berkelanjutan dalam mengelola sebuah bank sangat berpengaruh terhadap profitabilitas di masa depan.

Pengaruh variabel BOPO terhadap ROA di masa depan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA di masa depan. Menurut Widati (2012) BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset/ROA* artinya pengendalian biaya operasional harus diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh manajemen agar dapat memperoleh pendapatan yang maksimal sehingga juga akan meningkatkan kinerja bank dalam hal ini adalah untuk memperoleh laba. Hal ini sejalan dengan pemikiran penulis bahwa pengendalian biaya operasional yang tidak diperhatikan secara sungguh-sungguh maka tidak dapat memperoleh pendapatan yang maksimal sehingga tidak mampu meningkatkan profitabilitas bank syariah di masa depan.

Pengaruh variabel FDR terhadap ROA di masa depan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio FDR tidak berpengaruh terhadap ROA di masa depan. Menurut Muhammad (2002:440) Bila bank syariah memberikan bagi hasil diluar kemampuannya secara terus menerus untuk tiap bulannya, akan terlihat dalam neraca, labanya makin kecil. Kondisi ini akan membawa kesan (*image*) yang tidak baik. Karena akhirnya nasabah akan bertanya tanya, mengapa banknya semakin merugi. Menurut Widowati (2015) Jika dana pihak ketiga tidak disalurkan secara efektif oleh bank maka dapat berakibat pada kerugian yang disebabkan oleh tidak mampunya bank dalam memanfaatkan dana tersebut, dimana seharusnya bank dapat memperoleh keuntungan apabila mampu memanfaatkan dan atau simpanan tersebut dengan baik. Menurut Dewi (2014) Pengaruh yang tidak signifikan antara LDR terhadap ROA disebabkan oleh tingginya biaya operasional yang

ditanggung oleh bank, sehingga walaupun dana yang diterima oleh bank cukup tinggi, namun bank juga harus mempergunakan dana tersebut untuk membiaya kegiatan operasionalnya, yang menyebabkan turunnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Melihat ratio FDR berada pada rata-rata 95,666% maka penulis menyimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA di masa depan karena Bank Syariah dihadapkan pada Biaya Operasional yang tinggi sehingga bagi hasil dari pembiayaan yang disalurkan tidak mampu meningkatkan profitabilitas bank syariah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; 1) CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Finance*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), dan FDR (*Finance to Deposit Ratio*) tidak berpengaruh terhadap ROA di masa depan, Hal ini dikarenakan dihadapkan pada Biaya Operasional yang tinggi sehingga bagi hasil dari pembiayaan yang disalurkan tidak mampu meningkatkan profitabilitas bank syariah. Sedangkan NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh positif terhadap ROA di masa depan. Hal ini dikarenakan kinerja manajemen yang baik dan berkelanjutan dalam mengelola sebuah bank sangat berpengaruh terhadap profitabilitas di masa depan. 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAMEL sangat berperan dalam memprediksi profitabilitas di masa depan. Sehingga rasio CAMEL dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas di masa depan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut; 1) Hendaknya dilakukan penelitian lanjutan yang sejenis dengan penelitian ini dengan cara memperluas sampel penelitian, data penelitian, maupun kedalaman analisisnya. Misal dengan menambah jumlah sampel penelitian pada saat bank umum syariah telah banyak yang *go public*, menambah rasio-rasio yang dimasukkan dalam model penelitian. 2) Faktor-faktor ekonomi seperti tingkat inflasi dan tingkat suku bunga sebaiknya ikut dipertimbangkan dalam memprediksi profitabilitas di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, H.M.S. 2013. *Lembaga Perbankan, Keuangan dan Pembiayaan*. Fakultas Ekonomi dan bisnis UGM. Jakarta.
- Atiningrum, R. 2013. Analisis Pengaruh, CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 2 (8): 885-902.
- Bestari, A.R., A. Rohman. 2013. Pengaruh Rasio CAMEL dan Ukuran Bank Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Sektor Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting* 2 (3): 1-9.
- Dewi, K.A.K.D, N.K. Sinarwati, dan N.A.S. Darmawan. 2014. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 2 (1).
- Fahmi. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, I. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ferdian, M. 2015. Pengaruh BOPO, LDR, NPM, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang* ISSN: 2502-7697. Semarang.
- Harahap, S.S. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Cetakan Kesembilan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Husnan, S. 1998. *Manajemen Keuangan - Teori dan Penerapan*. Buku 2. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kuncoro, M. dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Meirkusiwati, N.K.L.A. 2007. Evaluasi pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi* 12 (1).
- Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syari'ah*. Edisi Kedua. Unit Penerbit Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN (UPP STIM YKPN). Yogyakarta.
- Restiyana. 2011. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan. *UNDIP Institutional Repository ID Code 29393*. Semarang.
- Widati, L.W. 2012. Analisis Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Go Public. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan* 1 (2): 105-119
- Widowati, S.A. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas perbankan di indonesia. *E-Journal STIESIA* 4 (6): 1-15
- Wiyono, G. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS & Smart PLS*. Unit Penerbit Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN (UPP STIM YKPN). Yogyakarta.
- Yudiantini, D.A.S., dan I.B. Dharmadiaksa. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.14 ISSN: 2302-8556: 1183-1209
- Yulianto, A., dan W.A.Sulistyowati. 2012. Analisis CAMEL dalam memprediksi tingkat kesehatan Bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011. *Media Ekonomi & Teknologi Informasi* 19 (1): 35-49